

BAB I

PENDAHULUAN

Sistem integrasi antara sektor peternakan dan pertanian perlu dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi lokal. Beberapa daerah di Indonesia memiliki potensi sebagai daerah pertanian terpadu, salah satunya Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes terkenal sebagai daerah sentra ternak itik di Jawa Tengah. Populasi itik di Kabupaten Brebes pada tahun 2015 mencapai 512.586 ekor (10,30% di provinsi Jawa Tengah), sedangkan produksi daging itik sebesar 206.352 kg (BPS, 2015).

Peningkatan populasi ternak itik terkendala oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah biaya ransum yang tinggi. Pakan alternatif sangat diperlukan untuk menekan biaya ransum yang semakin meningkat. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai pakan alternatif adalah daun bawang merah, yang tersedia melimpah di Kabupaten Brebes. Menurut BPS (2015), produksi bawang merah di kabupaten Brebes mencapai 3.112.901 kwintal. Limbah daun bawang merah merupakan sisa-sisa hasil pertanian bawang merah baik meliputi sisik, kulit ataupun akar, daun bawang merah. Berdasarkan analisis proksimat, kandungan nutrisi daun bawang merah yaitu protein kasar (PK) 7,28%, energi metabolis (EM) 2108,11 Kkal/kg, serat kasar (SK) 22,99%, lemak kasar (LK) 1,07%, kalsium (Ca) 1,63%, dan fosfor (P) 0,11%. Daun bawang merah juga mengandung senyawa fitokimia seperti flavonoid, fenolik dan saponin. Kandungan flavonoid dalam limbah daun bawang merah dapat dijadikan sebagai

sumber antioksidan. Pemberian ransum kaya antioksidan sangat diperlukan untuk itik yang dipelihara terkurung.

Sistem pemeliharaan itik secara terkurung dengan kepadatan tinggi, akan menyebabkan itik mudah mengalami stres oksidatif yang menyebabkan produksi menurun. Salah satu cara untuk mengurangi efek negatif dari stres oksidatif adalah dengan pemberian antioksidan dari tepung daun bawang merah. Tepung daun bawang merah mengandung senyawa antioksidan dan antibakteri yaitu flavonoid, saponin dan fenolik. Aktivitas senyawa antioksidan mampu menangkal radikal bebas dan membebaskan oksigen dalam tubuh (Gong-chen dkk., 2014). Senyawa antibakteri memiliki kemampuan untuk menghambat tumbuhnya bakteri patogen, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak (Saputra dkk., 2016). Pemberian tepung daun bawang merah diharapkan dapat menambah kuantitas dan kualitas daging pada itik Tegal betina afkir.

Pemeliharaan itik betina di Kabupaten Brebes sebagai penghasil telur, dan jika produksi telurnya sudah rendah maka akan diafkir dan dijadikan itik potong. Daging itik afkir kurang diminati masyarakat karena kuantitas daging yang sedikit, daging yang alot dan berbau amis, serta kadar lemak yang tinggi (Ambara dkk., 2013). Guna mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan ransum yang dapat meningkatkan persentase daging dan menurunkan kadar lemak. Salah satunya adalah dengan tepung daun bawang merah dicampurkan dalam ransum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung daun bawang merah (*Allium ascalonicum*) terhadap persentase karkas, persentase non

karkas dan persentase lemak abdominal itik Tegal betina afkir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan limbah bawang merah (*Allium ascalonicum*) sebagai komponen ransum itik.

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan tepung daun bawang merah (*Allium ascalonicum*) dalam ransum dapat meningkatkan persentase karkas, menurunkan persentase non karkas dan persentase lemak abdominal itik Tegal betina afkir.